

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN
PADA PENGANGGARAN PARTISIPATIF DENGAN ORIENTASI ETIKA
SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

Ria Afriani Hariningtyas

*Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
vcc.unyil@gmail.com*

Mimin Nur Aisyah, M. Sc., Ak.

Staf Pengajar Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak: Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Senjangan Anggaran Pada Penganggaran Partisipatif Dengan Orientasi Etika Sebagai Variabel Moderating. Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap senjangan anggaran dan pengaruh orientasi etika pada hubungan asimetri informasi terhadap senjangan anggaran. Teknik analisis data menggunakan ANOVA dan uji *Scheffe*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran ($F_{hitung} 18,826 > F_{tabel} 3,07$, $p-value 0,000 < 0,05$). Pada uji *Scheffe*, kelompok tidak ada asimetri informasi dan asimetri informasi tinggi memiliki perbedaan rata-rata nilai senjangan anggaran paling besar (0,3224; $p-value 0,000 < 0,05$). Kelompok relativisme tinggi tidak memiliki rata-rata nilai senjangan anggaran yang lebih tinggi daripada kelompok relativisme rendah ($F_{hitung} 0,307 < F_{tabel} 3,07$ dan $p-value 0,736 > 0,05$). Kelompok idealisme tinggi tidak memiliki rata-rata nilai senjangan anggaran yang lebih rendah daripada kelompok relativisme rendah ($F_{hitung} 0,127 < F_{tabel} 3,07$ dan $p-value 0,881 > 0,05$). Orientasi etika tidak berpengaruh pada hubungan asimetri informasi terhadap senjangan anggaran ($F_{hitung} 0,127 < F_{tabel} 3,07$ dan $p-value 0,893 > 0,05$).

Kata Kunci: Asimetri Informasi, Relativisme, Idealisme, Orientasi Etika, Senjangan Anggaran

Abstract: The Effect Of Information Asymmetry Towards Budgetary Slack On Participatory Budgeting With Ethical Orientation As Moderating Variable. This experiment aims to find out the effect of information asymmetry towards budgetary slack and the effect of ethical orientation on the relation between information asymmetry and budgetary slack. The method of analyzing data used is ANOVA and Scheffe Test. The result showed that information asymmetry affect budgetary slack ($F_{value} 18,826 > F_{table} 3,07$ and $p-value 0,000 < 0,05$). Scheffe Test showed that none of the information asymmetry group nor the high information asymmetry group have higher mean difference (0,3224; $p-value 0,000 < 0,05$). High relativism group didn't have higher slack than low relativism group ($0,307 < F_{table} 3,07$ and $p-value 0,736 > 0,05$). High idealism didn't have lower slack than low idealism group ($F_{value} 0,127 < F_{table} 3,07$ and $p-value 0,881 > 0,05$). Ethical orientation didn't affect relation between information asymmetry and budgetary slack ($F_{value} 0,127 < F_{table} 3,07$ and $p-value 0,893 > 0,05$).

Keywords: Budgetary Slack, Information Asymmetry, Relativism, Idealism, Ethical Orientation.

PENDAHULUAN

Senjangan anggaran adalah perbedaan antara jumlah anggaran yang diajukan dengan estimasi terbaik (Anthony &

Govindarajan, 2005). Manajer bawah akan mengajukan anggaran dibawah estimasi kemampuan terbaiknya. Seringkali manajer bawah memperendah kemampuan

kinerjanya dengan meninggikan kebutuhan sumber-sumber daya yang dialokasikan dalam anggaran atau meninggikan pengeluaran atau memperendah pendapatan dalam menyusun anggaran (Schiff & Lewin, 1970; Kren, 2003; Lukka, 1988).

Senjangan anggaran dapat menjadi masalah bagi perusahaan. Senjangan anggaran mengakibatkan pengalokasian sumber-sumber daya yang tidak efisien, anggaran yang ditetapkan menjadi tidak efektif, dan fungsi anggaran sebagai alat menilai kinerja manajer bawah menjadi tidak berfungsi dengan baik karena anggaran yang ditetapkan tidak mencerminkan kemampuan manajer bawah yang sebenarnya .

Selain itu, jika suatu anggaran yang ditetapkan terdapat senjangan anggaran, maka akan mempengaruhi anggaran untuk tahun berikutnya. Biasanya, anggaran yang sedari awal sudah terdapat senjangan anggaran maka anggaran tahun berikutnya juga akan terdapat senjangan anggaran

Jika senjangan anggaran terus terjadi maka akan membuat perusahaan memiliki kinerja yang tidak optimal. Hal tersebut akan membuat perusahaan kurang bisa bersaing dengan perusahaan kompetitor. Jika hal tersebut terjadi bukan tidak mungkin perusahaan akan mengalami kerugian.

Mengingat dampak buruk yang diakibatkan oleh adanya senjangan anggaran maka peneliti bermaksud meneliti mengenai senjangan anggaran dengan menggunakan variabel-variabel yang diperkirakan dapat mempengaruhi senjangan anggaran. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi senjangan anggaran sehingga faktor-faktor tersebut dapat dikurangi atau diminimalisasi agar tidak menimbulkan senjangan anggaran.

Dalam suatu perusahaan seringkali manajer atas mendelegasikan wewenang pada manajer bawah untuk mengoperasikan perusahaan. Pendelegasian wewenang ini memunculkan kondisi asimetri informasi dimana manajer bawah lebih mengetahui informasi lokal di unit tanggungjawabnya daripada manajer atas.

Adanya asimetri informasi ini memunculkan adanya kebijakan penganggaran partisipatif. Dengan kebijakan penganggaran partisipatif, manajer bawah diharapkan dapat memberikan masukan sehingga terjadi pertukaran informasi terkait penyusunan anggaran. Namun, adanya asimetri informasi dimanfaatkan oleh manajer bawah untuk menciptakan senjangan anggaran. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti bermaksud menguji pengaruh adanya asimetri informasi

terhadap senjangan anggaran pada penganggaran partisipatif dengan pertimbangan bahwa asimetri informasi sering terjadi di perusahaan terutama di perusahaan besar.

Menurut Herrel & Harrison (1994), faktor yang membuat manajer bawah tidak memenuhi tanggungjawabnya kepada perusahaan tidak hanya adanya kesempatan untuk melakukan tindakan yang menyimpang, tetapi juga faktor insentif yang memotivasi untuk melakukan tindakan tersebut. Oleh karena itu, peneliti memasukkan insentif untuk memotivasi manajer bawah dengan memanfaatkan asimetri informasi untuk membuat senjangan anggaran. Insentif akan diberikan pada masing-masing tingkatan asimetri informasi karena insentif bukan variabel yang diuji dalam penelitian ini.

Ada kalanya manajer bawah yang dihadapkan pada asimetri informasi tinggi tidak melakukan senjangan anggaran walau dengan membuat senjangan anggaran dapat memperoleh insentif yang besar. Salah satu penyebabnya adalah faktor individu (Dunk & Perera (1996). Oleh karena itu, penulis akan menginteraksikan asimetri informasi dengan variabel individu sebagai variabel moderating. Variabel moderating yang digunakan dalam penelitian ini adalah orientasi etika. Penulis memilih orientasi

etika karena orientasi etika dapat mempengaruhi tindakan individu.

Orientasi etika merupakan cara pandang individu atas suatu masalah etis yang kemudian mempengaruhi penilaiannya terhadap masalah etis tersebut, lalu akan mempengaruhi motivasi untuk berbuat dan akan diwujudkan dalam perbuatan (Shaub, 1993).

Forsyth (1980) membagi orientasi etika menjadi dua tipe. Orientasi etika yang pertama adalah relativisme yang berkaitan dengan keyakinan terhadap aturan moral secara umum dalam menilai etis atau tidaknya suatu tindakan. Individu dapat memiliki relativisme tinggi atau rendah. Individu yang memiliki relativisme tinggi akan menilai etis atau tidaknya suatu perilaku berdasarkan pertimbangan-pertimbangan personal. Sebaliknya, individu yang memiliki relativisme rendah meyakini aturan moral secara umum dalam menilai etis atau tidaknya suatu tindakan.

Orientasi etika yang kedua adalah idealisme. Idealisme berkaitan dengan keyakinan individu terkait konsekuensi atau dampak yang ditimbulkan dari suatu tindakan untuk mengkategorikannya menjadi tindakan etis atau tidak. Sama seperti relativisme, idealisme pada individu dapat tinggi atau rendah. Individu yang memiliki idealisme tinggi meyakini bahwa suatu tindakan dikatakan etis jika

tindakan tersebut tidak akan merugikan pihak lain, sedangkan tindakan yang tidak etis akan merugikan pihak lain. Sebaliknya, individu yang memiliki idealisme rendah meyakini bahwa suatu tindakan dapat dikatakan etis walaupun dapat merugikan pihak lain karena individu tersebut meyakini bahwa tindakan tersebut di sisi lain dapat memberikan dampak positif.

Gabungan tingkatan relativisme dan idealisme akan mempengaruhi penilaian etis manajer bawah untuk melakukan senjangan anggaran dan akan mempengaruhi kecenderungan untuk membuat senjangan anggaran. Forsyth (1980) membagi orientasi etika menjadi empat tipe, yaitu *situationist*, *absolutist*, *subjectivist*, dan *exceptionist*.

Situationist merupakan individu yang memiliki relativisme dan idealisme tinggi. *Absolutist* merupakan individu yang memiliki relativisme rendah dan idealisme tinggi. *Subjectivist* merupakan individu yang memiliki relativisme tinggi dan idealisme rendah. *Exceptionist* merupakan individu yang memiliki relativisme dan idealisme rendah.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, penelitian ini bermaksud menguji pengaruh asimetri informasi terhadap senjangan anggaran pada penganggaran partisipatif dengan orientasi etika sebagai variabel moderating. Oleh karena itu,

peneliti mengambil judul “Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Senjangan Anggaran pada Penganggaran Partisipatif dengan Orientasi Etika Sebagai Variabel Moderating”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang melibatkan mahasiswa Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi untuk berperan sebagai manajer bawah.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2014 bertempat di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi 2010 dan 2011 dan Pendidikan Akuntansi 2011 Universitas Negeri Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria lulus mata kuliah Akuntansi Manajemen atau Penganggaran atau Sistem Pengendalian Manajemen.

Prosedur

Peneliti memanipulasi asimetri informasi menjadi tiga tingkatan dan mengukur orientasi etika menggunakan kuesioner. Pembagian tugas eksperimen

dilakukan secara acak (*randomly assigned*) sehingga kelompok-kelompok tersebut dapat dibandingkan (Imam, 2011).

Dalam eksperimen, partisipan berperan sebagai manajer bawah bagian produksi yang bertugas untuk menentukan target produksi untuk tahun berikutnya. Sebelum menentukan target produksi, partisipan harus tahu kemampuan kinerjanya terlebih dahulu. Oleh karena itu, partisipan diminta untuk membuat pesawat terbang kertas. Partisipan diberi tahu bahwa manajer atas akan memberikan insentif jika manajer bawah dapat melampaui target yang diajukan manajer bawah. Setelah membuat pesawat terbang kertas, partisipan diminta untuk membaca kasus manipulasi asimetri informasi pada angket yang diberikan kepada partisipan. Partisipan kemudian diminta untuk menentukan target produksi yang diajukan kepada manajer atas. Setelah itu, partisipan diminta untuk mengisi kuesioner orientasi etika untuk mengkategorikan partisipan sesuai tingkatan asimetri informasi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap target anggaran yang diajukan.

Definisi Operasional Variabel Senjangan Anggaran

Senjangan anggaran menurut Anthony dan Govindarajan (2005) merupakan perbedaan antara jumlah anggaran yang diajukan dengan estimasi terbaik.

Senjangan anggaran diketahui dengan melihat perbedaan antara *expected performance* dengan proyeksi kemampuan partisipan dalam menyelesaikan tugas produksi yang diajukan. Untuk menghitung *expected performance*, digunakan rumus berikut (Stevens, 2002; Nugrahani & Sugiri, 2004; Delli & Ertambang, 2008):

$$EXP = \frac{\text{Hasil Produksi 1} + \text{Hasil Produksi 2}}{2}$$

Untuk mengetahui nilai senjangan anggaran, digunakan rumus:

$$Slack = \frac{\text{Hasil Produksi 3} - \text{Target Produksi}}{\text{Expected Performance}}$$

Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah kondisi dimana dalam suatu organisasi perusahaan, manajer atas tidak selalu mengetahui aktivitas manajer bawah dan kondisi di unit tanggungjawab agen tersebut.

Penelitian eksperimen ini mengartikan asimetri informasi, yaitu informasi yang diketahui oleh manajer atas terhadap kemampuan produksi manajer bawah, yang dikelompokkan dalam tiga tingkat, yaitu tidak ada asimetri informasi, asimetri informasi rendah, asimetri informasi tinggi untuk membedakan pengaruhnya terhadap senjangan anggaran.

Orientasi Etika

Orientasi etika merupakan cara pandang individu atas suatu masalah etis yang kemudian mempengaruhi

penilaiannya terhadap masalah etis tersebut, lalu akan mempengaruhi motivasi untuk berbuat dan akan diwujudkan dalam perbuatan (Shaub, 1993).

Forsyth (1980) membagi orientasi etika menjadi dua komponen, yaitu relativisme dan idealisme. Relativisme berkaitan dengan batasan individu yang mendasarkan penilaian etis atau tidaknya perilaku pada aturan moral secara umum, sedangkan idealisme berkaitan dengan keyakinan individu pada hubungan antara tindakan dengan dampak yang ditimbulkannya.

Untuk mengetahui tipe orientasi etika, peneliti menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Forsyth (1980). Untuk menentukan tingkatan relativisme dan idealisme partisipan, peneliti menggunakan nilai median dari skor kuesioner sebagai *cut-off* (Forsyth & Nye, 1990; Abdullah, 2012).

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah angket yang berisi manipulasi kasus asimetri informasi dan kuesioner orientasi etika. Partisipan diminta menuliskan hasil tugas produksi, menuliskan target anggaran pada angket yang telah diberikan kepada partisipan, dan juga diminta mengisi kuesioner orientasi etika. Setelah itu, peneliti menghitung selisihan anggaran

yang dilakukan partisipan dengan menghitung rata-ratanya.

Teknik Analisis Data ***Manipulation Check***

Partisipan diminta mengisi *manipulation check* untuk mengetahui apakah partisipan memahami *treatment* yang diberikan setelah partisipan diminta untuk membaca *treatment* asimetri informasi. Partisipan diminta memberi respon benar atau salah terkait pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan kasus yang diberikan peneliti pada angket penelitian.

Uji Asumsi ANOVA **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak (Yusuf, 2000). Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai signifikansi ($p\text{-value}$) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians populasi sama atau tidak. Untuk menguji homogenitas dapat dilakukan uji *Levene's Test*. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa varians kelompok data adalah homogen (Efferin, Darmadji & Tan, 2008).

Random Sampling

Untuk menguji signifikansi maka sampel untuk setiap kelompok perlakuan harus diambil secara acak (Imam, 2011). Hal ini agar setiap kelompok dapat diperbandingkan.

Pengujian Hipotesis

ANOVA

Pengujian Pengaruh Tingkatan Asimetri Informasi terhadap Senjangan Anggaran

Pengujian *one way* ANOVA dilakukan untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap senjangan anggaran. ANOVA menggunakan uji F. Nilai F hasil pengujian (Fhitung) akan dibandingkan dengan Ftabel untuk menolak atau menerima hipotesis. Taraf signifikansi α akan diperoleh Ftabel, yaitu $F_{\alpha, (k-1; N-1)}$. Kriteria pengujian jika nilai $F_{hitung} \geq F_{\alpha, (k-1; N-1)}$ maka terdapat perbedaan antara kelompok tingkatan asimetri informasi.

Pengaruh Orientasi Etika terhadap Hubungan Asimetri Informasi dan Senjangan Anggaran

Pengujian *two way* ANOVA dilakukan untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi dan orientasi etika

terhadap senjangan anggaran. ANOVA menggunakan uji F. Nilai F hasil pengujian (Fhitung) akan dibandingkan dengan Ftabel untuk menolak atau menerima hipotesis. Di bawah ini merupakan rumus untuk membandingkan Ftabel.

Ftabel asimetri informasi ($a-1; ab(n-1)$)

Ftabel orientasi etika ($b-1; ab(n-1)$)

Ftabel interaksi ($(a-1)(b-1); ab(n-1)$)

Masing-masing Fhitung asimetri informasi, orientasi etika, dan interaksinya dibandingkan dengan Ftabel. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka terdapat perbedaan rata-rata nilai senjangan anggaran pada tiap kelompok asimetri informasi dan orientasi etika (Suwanda, 2011).

Kriteria pengujian ANOVA untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis juga bisa dengan menggunakan *p-value*. Jika *p-value* < 0,05 maka dinyatakan signifikan dan hipotesis diterima (Imam, 2011).

Uji Post Hoc

Jika hasil dari ANOVA menunjukkan hasil yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan maka diperlukan uji *Post Hoc*. Uji *Post Hoc* dilakukan pada kelompok tingkatan asimetri informasi untuk mengetahui kelompok asimetri informasi mana yang memiliki perbedaan rata-rata nilai senjangan anggaran yang

signifikan. Uji *Post Hoc* juga dilakukan pada kelompok klasifikasi orientasi etika untuk mengetahui tipe orientasi etika apa yang memiliki perbedaan rata-rata nilai senjangan anggaran yang signifikan. Uji *Post Hoc* dilakukan dengan uji *Scheffe*.

Uji *Scheffe* bisa dilihat dari selisih rata-rata antar kelompok perlakuan. Apabila menunjukkan signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan signifikan (Hamid, 2011).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel asimetri informasi dan orientasi etika terhadap senjangan anggaran. Nilai koefisien determinasi (R^2) dilihat dari nilai *Adjusted R²* (Anwar, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi ANOVA

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Senjangan Anggaran pada Tingkatan Asimetri Informasi

Data	Kolmogorov -Smirnov Z	Sig.	Ket.
None	1,006	0,264	Data Normal
Low	0,775	0,585	Data Normal
High	1,660	0,777	Data Normal

Sumber: Data primer diolah (2014)

Tabel 2. Uji Normalitas Variabel Orientasi Etika

Data	Kolmogorov -Smirnov Z	Sig.	Ket.
Relativisme	0,915	0,373	Data Normal
Idealisme	0,870	0,436	Data Normal

Sumber: Data primer diolah (2014)

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa data pada kasus tingkatan asimetri informasi memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Tabel 2 menunjukkan bahwa data orientasi etika memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

Homogenitas Varians

Tabel 3. Uji Homogenitas Varians

Variabel	Sig.	Ket.
Asimetri Informasi dan Senjangan Anggaran	0,314	Data Homogen
Asimetri Informasi, Relativisme, dan Senjangan Anggaran	0,650	Data Homogen
Asimetri Informasi, Idealisme, dan Senjangan Anggaran	0,717	Data Homogen
Asimetri Informasi, Orientasi Etika, dan Senjangan Anggaran	0,785	Data Homogen

Sumber: Data primer diolah (2014)

Dari tabel 3 di atas, terlihat bahwa semua data bersifat homogen karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Uji Hipotesis
Pengaruh Asimetri Informasi terhadap
Senjangan Anggaran

Tabel 4. *Tests of Between-Subjects Effects Asimetri Informasi*

Source	df	F	Sig.	Ket.
Corrected Model	2	18.826	.000	
Intercept	1	363.077	.000	
INF	2	18.826	.000	H1 Diterima
Error	138			
Total	141			
Corrected Total	140			
<i>R Squared = .214 (Adjusted R Squared = .203)</i>				

Sumber: Data primer diolah (2014)

H1: Terdapat perbedaan rata-rata nilai senjangan anggaran pada tingkatan asimetri informasi.

Hasil pengujian H1 menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, sebesar $18,826 > 3,07$. Nilai $p\text{-value}$ signifikan karena $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil F_{hitung} dan $p\text{-value}$ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai senjangan anggaran yang signifikan pada tingkatan asimetri informasi. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh tingkatan asimetri informasi terhadap senjangan anggaran. Dengan demikian, H1 dinyatakan diterima.

Tabel 5. Uji *Scheffe* Asimetri Informasi

Perbandingan		Mean Difference	Sig.
<i>Scheffe</i>	None Low	-.1643	.012
	None High	-.3224	.000
	Low None	.1643	.012
	Low High	-.1581	.019
	High None	.3224	.000
	High Low	.1581	.019

Sumber: Data primer diolah (2014)

Uji *Scheffe* menunjukkan bahwa kelompok tingkatan asimetri informasi memiliki rata-rata nilai senjangan anggaran yang berbeda secara signifikan. Hal tersebut terlihat pada nilai signifikansi pada perbandingan masing-masing kelompok asimetri informasi yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkatan asimetri informasi mempengaruhi kecenderungan untuk melakukan senjangan anggaran.

Tabel di atas menunjukkan bahwa kondisi asimetri informasi memiliki selisih rata-rata nilai senjangan anggaran yang paling tinggi, yaitu 0,3224. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajer bawah memiliki kecenderungan yang tinggi untuk melakukan senjangan anggaran pada kondisi asimetri informasi tinggi.

Pada pengujian H1, peneliti menguji asimetri informasi terhadap senjangan anggaran. Model pengujian H1 menghasilkan nilai $adjusted R^2$ sebesar 20,3%. Hal tersebut berarti variabel asimetri informasi mempengaruhi senjangan anggaran sebesar 20,3 %.

Hasil pengujian H1 menjadi bukti bahwa adanya insentif yang diberikan manajer atas akan membuat manajer bawah melakukan senjangan anggaran ketika dihadapkan pada kondisi asimetri informasi.

Pengaruh Orientasi Etika pada Hubungan Asimetri Informasi terhadap Senjangan Anggaran

Tabel 6. *Test of Between-Subjects Effects* Asimetri Informasi dan Relativisme

<i>Source</i>	<i>df</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>Ket.</i>
<i>Corrected Model</i>	5	8.383	.000	
<i>Intercept</i>	1	363.811	.000	
<i>INF</i>	2	19.412	.000	
<i>REL</i>	1	3.347	.070	
<i>INF*REL</i>	2	.307	.736	H2 Ditolak
<i>Error</i>	135			
<i>Total</i>	141			
<i>Corrected Total</i>	140			

Sumber: Data primer diolah (2014)

H2: Manajer bawah yang memiliki relativisme tinggi akan memiliki rata-rata nilai senjangan anggaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan manajer bawah yang memiliki relativisme rendah.

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa interaksi antara asimetri informasi dan relativisme (INF*REL) memiliki Fhitung < Ftabel, yaitu sebesar $0,307 < 3,07$ dan *p-value* $0,736 > 0,05$ yang berarti nilai tersebut menunjukkan perbedaan rata-rata senjangan anggaran yang tidak signifikan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai senjangan anggaran pada tingkatan asimetri informasi berdasarkan tingkatan relativisme manajer bawah. Hal tersebut menunjukkan tidak ada efek interaksi antara asimetri informasi dan relativisme terhadap kecenderungan manajer bawah untuk melakukan senjangan anggaran.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

Tabel 7. *Tests of Between-Subjects Effects* Asimetri Informasi dan Idealisme

<i>Source</i>	<i>Df</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>Ket.</i>
<i>Corrected Model</i>	5	8.115	.000	
<i>Intercept</i>	1	365.039	.000	
<i>INF</i>	2	18.748	.000	
<i>IDL</i>	1	2.654	.106	
<i>INF * IDL</i>	2	.127	.881	H3 Ditolak
<i>Error</i>	135			
<i>Total</i>	141			
<i>Corrected Total</i>	140			

Sumber: Data primer diolah (2014)

H3: Manajer bawah yang memiliki idealisme tinggi akan memiliki rata-rata nilai senjangan anggaran yang lebih rendah dibandingkan dengan manajer bawah yang memiliki idealisme rendah.

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa interaksi antara asimetri informasi dan idealisme (INF*IDL) memiliki Fhitung < Ftabel, yaitu sebesar $0,127 < 3,07$ dan *p-value* $0,881 > 0,05$ yang berarti nilai tersebut menunjukkan perbedaan rata-rata senjangan anggaran yang tidak signifikan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai senjangan anggaran pada tingkatan asimetri informasi berdasarkan tingkatan idealisme manajer bawah. Hal tersebut menunjukkan tidak ada efek interaksi antara asimetri informasi dan idealisme terhadap kecenderungan manajer bawah

untuk melakukan senjangan anggaran. Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

Tabel 8. *Tests of Between-Subjects Effects Asimetri Informasi dan Orientasi Etika*

Source	df	F	Sig.	Ket
<i>Corrected Model</i>	11	4.179	.000	
<i>Intercept</i>	1	359.869	.000	
<i>INF</i>	2	19.593	.000	
<i>ORIENTAS I</i>	3	2.290	.081	
<i>INF * ORIENTAS I</i>	6	.377	.893	H4 Ditolak
<i>Error</i>	129			
<i>Total</i>	141			
<i>Corrected Total</i>	140			

Sumber: Data primer diolah (2014)

H4: Terdapat perbedaan rata-rata nilai senjangan anggaran pada tingkatan asimetri informasi berdasarkan orientasi etika.

Pengujian H4 menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu sebesar $0,377 < 2,10$. Hasil p -value sebesar $0,893 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata nilai senjangan anggaran yang signifikan antara manajer bawah yang bertipe *subjectivist*, *absolutist*, *situasionist*, dan *exceptionist*. Hal tersebut menunjukkan tidak ada efek interaksi antara asimetri informasi dan orientasi etika terhadap kecenderungan manajer bawah untuk melakukan senjangan anggaran. Berdasarkan pernyataan di atas

maka disimpulkan bahwa H4 dinyatakan ditolak.

Hasil penelitian H2, H3, H4 tersebut membuktikan tidak adanya pengaruh orientasi etika (relativisme dan idealisme) terkait kecenderungan dalam melakukan senjangan anggaran jika dihadapkan pada kondisi asimetri informasi.

Pada proses pembuatan keputusan etis, tidak hanya dipengaruhi oleh faktor personal, seperti orientasi etika, tetapi juga faktor situasional. Hal ini yang menjadi kemungkinan penyebab tidak adanya perbedaan rata-rata nilai senjangan anggaran yang signifikan antara manajer bawah yang memiliki relativisme dan idealisme tinggi ataupun rendah. Faktor situasional di sini seperti lingkungan sosial, budaya etis organisasi, dan adanya kesempatan (Ferrel & Gresham, 1985).

Pendapat Ferrel & Gresham (1985) menjadi penegas bahwa ketika manajer bawah yang memiliki idealisme tinggi atau memiliki relativisme rendah ketika dihadapkan pada kondisi asimetri informasi dan adanya insentif yang diberikan manajer atas maka manajer bawah akan memiliki kecenderungan yang tidak berbeda dengan manajer bawah yang memiliki idealisme rendah dan relativisme tinggi.

Manajer bawah yang memiliki idealisme tinggi atau relativisme rendah akan memiliki kecenderungan yang tinggi

untuk menilai senjangan anggaran termasuk perbuatan yang tidak etis sehingga akan menghindarinya, namun motivasi untuk tidak melakukan senjangan anggaran tersebut kemungkinan bisa berubah karena adanya kesempatan yang dimiliki manajer bawah. Manajer bawah memiliki kesempatan untuk melakukan senjangan anggaran dengan memanfaatkan kondisi asimetri informasi untuk mendapatkan insentif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Asimetri informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran karena terdapat perbedaan rata-rata nilai senjangan anggaran pada tingkatan asimetri informasi. Hal tersebut ditunjukkan oleh $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu sebesar $18,826 > 3,07$ dan $p-value$ sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan signifikan.
- b. Relativisme tidak berpengaruh pada hubungan asimetri informasi terhadap senjangan anggaran. Hal tersebut terlihat pada hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu sebesar $0,307 < 3,07$ dan $p-value$ sebesar $0,736 > 0,05$ yang berarti nilai tersebut menunjukkan perbedaan rata-rata senjangan anggaran yang tidak signifikan.
- c. Idealisme tidak berpengaruh pada hubungan asimetri informasi terhadap

senjangan anggaran. Hal tersebut terlihat pada hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu sebesar $0,127 < 3,07$ dan $p-value$ $0,881 > 0,05$ yang berarti nilai tersebut menunjukkan perbedaan rata-rata senjangan anggaran yang tidak signifikan.

- d. Orientasi etika tidak berpengaruh pada hubungan asimetri informasi terhadap senjangan anggaran. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu sebesar $0,127 < 3,07$ dan $p-value$ $0,893 > 0,05$ yang berarti nilai tersebut menunjukkan perbedaan rata-rata senjangan anggaran yang tidak signifikan.

Saran

1. Bagi Perusahaan
 - a. Perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi melalui pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan keuangan. Pengungkapan pada laporan keuangan tersebut harus dicek oleh audit internal perusahaan untuk menilai keakuratan laporan keuangan tersebut.
 - b. Manajer atas dapat memberikan insentif berupa saham kepada manajer bawah agar manajer bawah merasa memiliki perusahaan sehingga mau memberikan informasi yang dimilikinya.
 - c. Perusahaan harus mempraktikkan budaya etis di perusahaan dengan cara membuat suatu peraturan atau kode

etik. Bagi yang melanggar peraturan atau kode etik tersebut diberikan hukuman (*punishment*) yang berat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian sebaiknya dilakukan dengan sampel manajer bawah yang sesungguhnya karena mereka terlibat langsung dalam proses penyusunan anggaran.
- b. Penelitian selanjutnya dapat menguji masalah senjangan anggaran dengan memasukkan variabel situasional yang berkaitan dengan etika, misalnya budaya etis organisasi (*organizational ethical culture*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. A. (2013). *"The Influence of Horizontal Equity, Self Efficacy, and Ethical Position On The Creation of Budgetary Slack"*. Disertasi. Virginia Commonwealth University.
- Al-Rwita, S. S. (2008). *"Budgetary Slack: The Effects of Truth-Inducing Schemes on Slack and Performance"*._____.
- Anthony, Robert N dan Govindarajan. (2005). *Management Control System*. (Alih Bahasa Kurniawan Tjakrawala). Jakarta: Salemba Empat.
- Anwar, Sanusi. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arfan, Ikhsan. (2011). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chow, C.W, Cooper, J.C. & Waller, W.S. (1988). *"Participative Budgeting: Effects of A Truth-Inducing Pay Scheme and Information Asymmetry on Slack and Performance."* *The Accounting Review*. Vol. 38. No. 1.
- Delli, M & Ertambang, N. (2008). *"Influence of Fairness Perception and Trust On Budgetary Slack: Study Experiment On Participation Budgetary Context"*._____.
- Dunk, S. A & Perera, H. (1996). *"The Incidence of Budgetary Slack: A Field Study Exploration"*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 10, 649 – 664.
- Efferin, S., Darmadji, S. H., & Tan, Y. (2008). *Metode Penelitian Akuntansi; Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Elizabeth. V. P. (2014). "Pengaruh Asimetri Informasi dan *Locus of Control* pada Hubungan Antara Penganggaran Partisipatif dengan Senjangan Anggaran". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 6. No. 2. Hlm: 287 – 305.
- Ferrel, O. C. & Gresham, L. G. (1985). *"A Contingency Framework for Understanding Ethical Decision Making in Marketing"*. *Journal of Marketing*, 49. 87 – 96.
- Forsyth, D. R. (1980). *"A Taxonomy of Ethical Ideologies"*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 39(1), 175-184.
- Forsyth, D.R., and Nye, J. L. (1990). *"Personal Moral Philosophies and Moral Choice"*. *Journal of Research in Personality*, 24 (4), 398-414.

- Hansen & Mowen. (2006). *Management Accounting*. (Alih Bahasa : Dewi Fitriyani & Deny Arnos). Jakarta: Salemba Empat.
- Harrell. A & Harrison, P. (1994). "An Incentive to Shirk, Privately-Held Information and Managers Project Evaluation Decisions". *Accounting Organization and Society*, 19, 569-577.
- Imam, Ghazali. (2011). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19". Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kren, Leslie. (1992). "Budgetary Participation and Managerial Performance: The Impact of Information and Environment Volatility". *The Accounting Review*, 511-528.
- Kren, Leslie. (2003). "Effect of Uncertainty, Participation, and Control System Monitoring on The Propensity to Create Budget Slack and Actual Budget Slack Created". *Advances in Management Accounting*, 11, 143-167.
- Kyj, Larissa & Parker, R. J. (2008). "Antecedents of Budget Participation: Leadership Style, Information Asymmetry, and Evaluative Use of Budget". *ABACUS*, 44 (4).
- Lukka, K. (1988). "Budgetary Biasing In Organizations: Theoretical Framework And Empirical Evidence". *Accounting, Organization And Society*, 281-301.
- Maiga, A.S & Jacobs, F.A. (2008). "The Moderating Effect of Manager's Ethical Judgment On The Relationship Between Budget Participation And Budget Slack". *Advances in Accounting*, 23, 113-145.
- Nafarin, M. (2007). *Penganggaran Perusahaan, Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ponemon. (1991). "The Influence of Ethical Reasoning on Auditors' Perceptions of Management's Integrity and Competence". *Advances in Accounting*, 11, 1 – 29.
- Schiff, M., & Lewin, A. Y. (1970). "The Impact of People On Budgets". *The Accounting Review*. 259-268.
- Shaub, M. K., Finn, D. W., & Munter, P. (1993). "The Effects Of Auditors' Ethical Orientation On Commitment And Ethical Sensitivity". *Behavioral Research in Accounting*. 5, 145-169.
- Shim, J. K & Siegel, J. G. (2001). *Penganggaran*. (Alih Bahasa: Julius Mulyadi & Neneng Natalia). Jakarta : Erlangga.
- Shields, M. D., and Young, S. M. (1993). "Antecedents And Consequences Of Participative Budgeting: Evidence On The Effects Of Asymmetrical Information". *Journal of Management Accounting Research*. 265-280.
- Stevens, D.E. (2002). "The Effects of Reputation and Ethics on Budgetary Slack". *Journal of Management Accounting Research*. 14, 153.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta : BPFE.
- Sutedja. (2004). "Pengungkapan (Disclosure) Laporan Keuangan Sebagai Upaya Mengatasi Asimetri Informasi". *TEMA*. 5 (5).
- Suwanda. (2011). *Desain Eksperimen untuk Penelitian Ilmiah*. Bandung: Alfabeta.

Tri. S. N & Slamet, S. (2004). "Pengaruh Reputasi, Etika, dan *Self Esteem* Pada *Budgeting Slack*". *Simposium Nasional Akuntansi X*.

Welsch, G. A., Hilton, R. W. & Gordon, P. N. (2000). *Budgeting: Planning and Profit Control*. (Alih Bahasa : Purwatiningsih & Maudy Warouw). Jakarta: Salemba Empat.

Yusuf, Wibisono. (2005). *Metode Statistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Faria, J.A & Silva, S.M.G. (2013). "*The Effect of Information Asymmetry on Budget Slack: An Experimental Research*". *African Journal of Business Management* Vol. 7, Hlm. 1086-1099